

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548-5458

Volume 1

Nomor 2

Oktober 2016

hlm. 131-266

Yusfil, Zulkifli, Erlinda

**PENERAPAN TEKNOLOGI SENI PADA SANGGAR SENI TRADISIONAL
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT**

Asril

**PELATIHAN LAGU SIONTONG TABANG, KURETA MANDAKI, DAN OYAK TABUIK
PADA GRUP GANDANG TASA ANAK-ANAK, SANGGAR ANAK NAGARI DESA SUNGAI PASAK,
KOTA PARIAMAN**

Nofrial, Wahyono, Riski Rahmat Kurniawan Dan Alek Hengki Ziora

**PEMANFAATAN SERBUK GERGAJI MENJADI PRODUK KERAJINAN DI WAN PERABOT,
TARANTANG KECAMATAN HARAU, 50 KOTA**

Dira Herawati, Muhammad Husni, A Nick Koto Agam, Eza Ramadhani

PELATIHAN FOTOGRAFI PADA KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SMKN 2 PADANGPANJANG

F. X Yatno Karyadi, Eriswan, Bari, Rahmat, Irham

**PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO DAN FOTO MAKRO MENGGUNAKAN TABLE-TOP STUDIO
UNTUK SISWA SMA**

Novina Yetri Fatrina, Ediantes, Putri Andam Dewi, Suri Handai Yani

PELATIHAN TEKNIK MEMBUAT RIAS EFEK UNTUK FILM FIKSI PADA SMK 2 PADANGPANJANG

Rosta Minawati, Heri Sasongko, Gilang Febriano, Vini Rusmana

PENGENALAN PRODUKSI FILM DOKUMENTER BAGI SISWA/ SISWI SEKOLAH MENEGAH ATAS

Hafif HR, Fahmi Marh, Ade Sulistiawan, Dino Ashari

**PENERAPAN MULTI DISIPLIN SENI DALAM KEGIATAN DRUMBAND PADA EKSTRAKURIKULER SMA 3
PADANGPANJANG**

Febri Yulika, Selvi kasman, Putri Khairina Masta

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Darmansyah, Novesar Jamarun, Firdaus, Indra Arifin, Fitra Muhaddis

PELATIHAN INSTRUMEN MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU DI MAN 2 GUNUNG PADANGPANJANG

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548 – 5458 Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 131-266

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Pengelola Jurnal Pengabdian pada Masyarakat merupakan subsistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Pengarah

Rektor ISI Padangpanjang

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

Ketua Penyunting

Andar Indra Sastra

Penyunting

Asril

Sahrul

Rosta Minawati

Harissman

Pimpinan Redaksi

Saaduddin

Redaktur

Liza Asriana

Rori Dolayance

Tata Letak dan Desain Sampul

Yoni Sudiani

Web Jurnal

Thegar Risky

Alamat Pengelola Jurnal Batoboh: LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803;
e-mail; batoboh@gmail.com

Catatan. Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548–5458 Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 131-266

DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Yusfil, Zulkifli, Erlinda	Penerapan Teknologi Seni Pada Sanggar Seni Tradisional Di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat	131–144
Asril	Pelatihan Lagu Siontong Tabang, Kureta Mandaki, Dan Oyak Tabuik Pada Grup Gandang Tasa Anak-Anak, Sanggar Anak Nagari Desa Sungai Pasak, Kota Pariaman	145–164
Nofrial, Wahyono, Riski Rahmat Kurniawan Dan Alek Hengki Ziora	Pemanfaatan Serbuk Gergaji Menjadi Produk Kerajinan Di Wan Perabot, Tarantang Kecamatan Harau, 50 Kota	165–181
Dira Herawati, Muhammad Husni, A Nick Koto Agam, Eza Ramadhani	Pelatihan Fotografi Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Di SMKN 2 Padangpanjang	182–189
F. X Yatno Karyadi, Eriswan, Bari, Rahmat, Irham	Pelatihan Pembuatan Video Dan Foto Makro Menggunakan <i>Table-Top Studio</i> Untuk Siswa SMA	190–200
Novina Yetri Fatrina, Ediantes, Putri Andam Dewi, Suri Handai Yani	Pelatihan Teknik Membuat Rias Efek Untuk Film Fiksi Pada SMK 2 Padangpanjang	201–212
Rosta Minawati, Heri Sasongko, Gilang Febriano, Vini Rusmana	Pengenalan Produksi Film Dokumenter Bagi Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas	213–227
Hafif HR, Fahmi Marh, Ade Sulistiawan, Dino Ashari	Penerapan Multi Disiplin Seni Dalam Kegiatan Drumband Pada Ekstrakurikuler SMA 3 Padangpanjang	228–241
Febri Yulika, Selvi Kasman, Putri Khairina Masta	Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah	242–255
Darmansyah, Novesar Jamarun, Firdaus' Indra Arifin, Fitra Muhaddis	Pelatihan Instrumen Musik Tradisional Minangkabau Di MAN 2 Gunung Padangpanjang	256–266

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tanggal Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal Batoboh Terbitan Vol. 1, April dan Oktober 2016 Memakaikan Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

PENERAPAN TEKNOLOGI SENI PADA SANGGAR SENI TRADISIONAL DI KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT

Yusfil, Zulkifli, Erlinda

Prodi Seni Tari

Prodi Seni Teater

Fakultas Seni Pertunjukan-ISI Padangpanjang

Jl. Bahjder Djohan-Padangpanjang. Sumatera Barat

yusfilitari@gmail.com

zulkifliisipadangpanjang@gmail.com

erlindanazir@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini berisikan tentang kegiatan IbM Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk membina tiga mitra yaitu, sanggar seni budaya San Alida, Sanggar Legaran Sati, dan sanggar Riak Maampeh yang berlokasi di dua Kecamatan, Kabupaten Pesisir Selatan. Secara khusus untuk menerapkan teknologi seni pada sanggar tersebut tentang artistik pertunjukan Randai, dan Tari dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan, dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang seni dan tari. Pengembangan gerak secara teknis, untuk dapat dapat dipedomani sanggar sebagai acuan dalam berkreaitifitas. Beberapa unsur seni dibidang Randai dan elemen-elemen yang berhubungan dengan tari diuraikan sesuai kebutuhan pertunjukan, agar teknik pengembangan dapat dipelajari sebagai dasar pengembangan yang diharapkan dapat dijadikan acuan oleh sanggar seni yang dibina. Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatoris dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Hasil pengabdian berupa produk karya seni sesuai dengan kebutuhan kemasan pertunjukan.

Kata Kunci: seni, Randai, Tari, pembinaan, teknologi seni

PENDAHULUAN

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan dataran rendah bagian Selatan yang oleh Pemerintahan Belanda disebut *Afdeling zwit Benader Lander*. Pada tahun 1903, Bandar X dan Kerinci menjadi *Afdeling* (dataran randahnya) yang pada zaman Belanda dipimpin oleh Asisten Residen (DISPORA BUDPAR: Profil Kabupaten Pesisir Selatan: 2014). Salah satu peninggalan bersejarah Belanda adalah benteng Portugis yang terdapat di Painan. Saat ini benteng tersebut hanya tinggal pintu gerbang yang tidak terawat. Dari peninggalan bersejarah ini muncul istilah untuk pemberian nama Mesjid oleh Bupati, Darizal Basir di daerah Sago yaitu *San laida*. Demikian juga nama salah satu sanggar yang diberi nama *San Alida* sebagai mitra pengabdian saat ini. Nama *San Laida* atau *San Alida* memiliki sejarah panjang tentang wanita Portugis yang cantik (Wawancara dengan Bahtiar, 16 April 2015 di Salido). Dengan kondisi geografis tersebut, Pesisir Selatan menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Barat yang menawarkan panorama alam yang indah dan destinasi wisata yang eksotik. Daya

tarik alam inilah yang menjadikan Pesisir Selatan sebagai salah satu tempat favorit para wisatawan domestik dan mancanegara yang sengaja datang untuk menikmati keindahan pantai atau keindahan kota Painan sambil terjun layang dari puncak bukit Langkisau. Sebuah even seni berskala nasional pun telah menjadi agenda wisata tahunan daerah Pesisir Selatan yang dikenal dengan Festival Langkisau.

Pada festival ini ditampilkan beragam kesenian seperti; musik, tari, lagu dan Randai. Untuk penyelenggaraan festival tersebut sejak tahun 2014, pemerintah daerah telah membangun sebuah pentas pertunjukan dengan dana milyaran di Pantai Carocok sebagai tempat berkreatifitas bagi para seniman, sekaligus sebagai media bagi berkembangnya ragam kesenian tradisi yang selama ini jarang dipertunjukkan. Hal seperti ini memberi peluang bagi kesenian tradisi yang dikelola oleh sanggar-sanggar seni untuk dapat tumbuh dan berkembang. Dengan kondisi tersebut, sudah selayaknya masyarakat lokal dengan kesenian mereka ikut merasakan dampak dari industri

pengembangan pariwisata dengan ikut berperan serta dalam kepariwisataan.

Terkait dengan hal di atas yang berawal dari sebuah pengamatan pada Festival Langkisau bulan April 2015, tim pengabdian tergerak untuk melaksanakan pembinaan pada sanggar-sanggar untuk menerapkan teknologi seni. Pada Festival Langkisau tersebut, tampil beragam seni pertunjukan seperti randai, rebab, tari yang diikuti oleh berbagai sanggar seni dari tiap-tiap kecamatan yang antusias untuk menunjukkan kebolehannya di ajang festival. Namun penampilan seni pertunjukan yang disajikan dari sebahagian sanggar yang tampil setiap tahunnya, kurang mendapat respon yang baik dari berbagai kalangan, terutama untuk dilombakan. Secara keseluruhan masih banyak terdapat kekurangan dalam segi artistik pertunjukan. Hal tersebut tentunya tidak membawa kontribusi dari aspek finansial pada sanggar. Dengan alasan tersebut perlu dilakukan pembinaan terhadap sanggar. Berdasarkan banyak permintaan dari sanggar-sanggar yang ada, maka dipilih dua diantaranya, yaitu sanggar Seni dan Budaya San Alida dan sanggar Seni Legaran Sati yang

terdapat di Kecamatan IV Jurai. Oleh karena sanggar Riak Maampeh yang berlokasi di Pasar Baru Kecamatan Bayang yang juga membutuhkan pembinaan, maka juga ikut dibina sebagai rasa kepedulian sosial dan rasa kekeluargaan.

Analisis Situasi

Berangkat dari salah satu kegiatan pelatihan produksi seni pertunjukan untuk seluruh sanggar yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan, atas undangan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 4 s/d 7 Maret 2016, berdampak positif untuk kemajuan sanggar-sanggar, yang selama ini tidak pernah mendapat perhatian dari pemerintah daerah (wawancara dengan Irfan/ Kasi dan Film : .1 Maret 2016). Dalam hal ini tim dari Institut Seni Indonesia Padangpanjang (Yusfil, Rasmida, Adjuoktoza, Nirwana Murni) termotifasi untuk memberi pengetahuan bagaimana cara mengembangkan tari tradisional, dan memproduksi seni pertunjukan secara profesional, sekaligus bagaimana cara mengelola sanggar sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Pembinaan dan

pelatihan yang dilakukan selama tiga hari menunjukkan antusiasnya seniman-seniman tradisi untuk meragakan gerak yang sudah dikembangkan di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Painan Kabupaten Pesisir Selatan, seperti foto di bawah ini



Gambar 1.

Seniman tradisi antusias meragakan gerak yang telah dikembangkan yang berangkat dari gerak tari tradisi milik masyarakat setempat. (Dok: Yusfil Maret 2016).

Terkait dengan permasalahan mitra yang menjadi skala prioritas untuk dibina pada program IBM ini, maka Sanggar Seni dan Budaya “San Alida” yang terdapat di *nagari* Rawang, sanggar seni Legaran Sati yang terdapat di Painan, dan sanggar Riak Maampehadalah tiga sanggar seni budaya yang sangat membutuhkan pembinaan dari tim pengabdian kepada masyarakat. Hal ini berhubungan dengan maraknya iven Festival

Langkisau tiap tahun yang selalu mengadakan lomba kesenian antar daerah dan tingginya permintaan akan pertunjukan kesenian tradisional masyarakat Pesisir Selatan. Ketiga sanggar ini berharap mendapat pembinaan tentang Randai dan tari. Di samping itu berharap untuk mendapatkan pengetahuan tata artistik pertunjukan, karena seni yang dimilikiberpotensi untuk dibina, agar berdampak ekonomi bagi sanggar.

Sebagaimana permasalahan mitra yang berkeinginan untuk dibina perlu diwujudkan dengan keberagaman kesenian yang dimilikiseperti; randai dan tari-tarian. Randai dan tari-tarian potensi untuk dikembangkan dengan menerapkan teknologi seni tanpa meninggalkan nilai-nilai yang melekat pada kesenian tradisi tersebut.

Dilatarbelakangi oleh kondisi ketiga sanggar yang membutuhkan pembinaan dibidang seni, terutama dalam mengemas sebuah pertunjukan, menjadi perhatian khusus untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Para remaja yang ada akan difungsikan untuk berkesenian terutama memahami Randai dan Tari. Untuk Randai akan dilatihkan teknik

bermain randai dengan *tapuak galembong*-nya sebagai daya tarik tersendiri pada pertunjukan randai, demikian juga dengan teknik menari dan dialog maupun unsur-unsur yang terkait dengan pertunjukan Randai.

Di samping itu, di kecamatan IV Jurai terkenal dengan tari rantak kudo yang telah banyak diteliti. Nampaknya tari rantak kudo dapat dikembangkan dan dilatih kepada anggota sanggar dengan menerapkan konsep koreografi sebagaimana yang dijelaskan Alma Hawkin dalam Sri Rochana bahwa konsep koreografi merupakan pemikiran-pemikiran yang diterapkan untuk mewujudkan suatu bentuk dan gaya suatu tata susunan tari, sementara bentuk itu sendiri merupakan salah satu prinsip dasar dari koreografi yang hadir sebagai suatu organisasi kekuatan dari hasil struktur internal dalam tari (2014: 3). Pengembangan pola-pola geraksesuai dengan kaedah-kaedah sebuah koreografi tanpa menghilangkan nilai-nilai yang melekat pada tari *rantak kudo* itu sendiri agar karakteristiknya tetap terjaga. Dengan demikian tari rantak kudo akan produktif dan akan selalu eksis di tengah masyarakat.

Agar kerjasama berjalan dengan baik, maka anggota tim pengabdian kepada masyarakat memprogramkan sistem pelatihan maupun workshop kesenian setiap hari Sabtu dan Minggu, dengan memberikan pengetahuan seni dengan teknologinya, termasuk bagaimana cara mengelola sebuah sanggar sesuai dengan ilmu manajemen. Hal seperti ini akan berlanjut terus sesuai waktu, dan dana yang tersedia serta dilandasi oleh kesediaan kerjasama sanggar yang akan dibina dengan tim pengabdian kepada masyarakat, termasuk kerjasama dengan Pemerintah Daerah Setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknis di Lapangan

Dewasa ini pemahaman terhadap kesenian tradisional bagi generasi muda dianggap sesuatu yang sudah ketinggalan zaman dan telah tertinggal oleh arus informasi dan teknologi, sementara kesenian tradisional potensi untuk digali dan dikembangkan sebaik mungkin sebagai cerminan identitas budaya. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembinaan melalui pengabdian kepada masyarakat agar

kesenian tradisional tetap lestari bagi sanggar-sanggar yang ada, terutama pada tiga sanggar yang akan dibina.

Pembinaan terkait dengan maraknya even pertunjukan, seperti Festival langkisau yang setiap tahun selalu diadakan oleh Pemerintah Daerah setempat dengan berbagai kegiatan lomba seni, baik tari maupun musik, randai, cerdas budaya dan lain sebagainya.

Dari hasil pembinaan produksi seni pertunjukan tanggal 4 s.d 7 Maret, semua sanggar berharap agar kegiatan tersebut tetap berlanjut. Akan tetapi tentu ada skala prioritas untuk dibina sesuai situasi dan kondisi, serta jarak tempuh yang perlu dipertimbangkan. Sejalan dengan harapan sanggar, tim pengabdian pada masyarakat dari Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang didanai oleh DIKTI antusias untuk membinanya atas kesepakatan kerjasama yang telah dibuat. Walaupun ditetapkan dua mitra yang menjadi target pengabdian, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi sanggar –sanggar yang berminat diberi peluang untuk ikut serta seperti sanggar Riak Maampeh yang terdapat di daerah Pasar Baru, kecamatan Bayang.

Kegiatan pengabdian dalam bentuk penerapan teknologi seni yang sangat diperlukan oleh mitra sebagai sanggar seni di Pesisir Selatan dapat memenuhi target dan luaran yang diharapkan. Penerapan teknologi seni yang dimaksud adalah bagaimana mentransfer pengetahuan dan keterampilan dibidang seni dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan, sehingga dapat memberdayakan potensi seni tradisi yang dimiliki oleh mitra dengan tujuan;

1. Terwujudnya Kualitas Artistik Penyajian.

Untuk meningkatkan mutu sebuah penyajian seni, terutama randai dan tari dibutuhkan pengetahuan tentang pengetahuan artistik pertunjukan yang terkait dengan masalah bentuk dan teknik. Masalah bentuk dan teknik meliputi kemasan pertunjukan yang layak dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan sebagai tontonan yang menarik. Untuk itu perlu pembinaan tentang masalah tersebut agar ragam kesenian yang dimiliki seperti tari dan randai benar-benar

- berkembang dan dapat meningkatkan kualitas penyajiannya. Berangkat dari permasalahan mitra dan tujuandi atas, maka metode pelaksanaan yang dikembangkan adalah sebuah kegiatan pengabdian yang sifatnya partisipatoris. Keterlibatan yang partisipatif, bukan saja dari pihak tim yang terlibat dalam aktivitas pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga masyarakat setempat sebagai *stake-holder* termasuk alumni ASKI, STSI maupun ISI Padangpanjang, sehingga nantinya kegiatan pengabdian dapat memenuhi target dan luaran yang diharapkan.
2. Terwujudnya Manajemen Sanggar yang efektif dan efisien
Pengelolaan tentang sanggar perlu ditingkatkan dengan Keterlibatan yang partisipatif, bukan memberdayakan anggotanya untuk memahami pengetahuan tentang manajemen. Pengetahuan manajemen yang akan diberikan menyangkut tentang organisasi sanggar, mengemas paket-paket pertunjukan sesuai dengan kondisi pertunjukan.
 3. Menghasilkan Produksi Seni Pertunjukan.
Sanggar dengan kesenian tradisionalnya, apabila dibina dengan penerapan teknologi seni, maka akan bernilai ekonomi bagi sanggar bersangkutan. Dalam hal ini dicoba membinanya dengan menggunakan metode pengembangan yang dalam penelitian dikenal dengan metode R&D (*Research and Development*). Metode ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008: 297). Dengan metode ini memberikan kesempatan kepada sanggar untuk dapat tampil dalam berbagai iven, dan sanggar bersangkutan.

akan berdampak terhadap SDM dari aspek finansial.

Teknik pelaksanaan, adalah penyuluhan/ceramah, demonstrasi dan pelatihan tentang teknologi seni pada sanggar sebagai mitra pengabdian terhadap randai dan tari yaitu, sanggar Seni Budaya San Alida, sanggar Legaran Sati, dan sanggar Riak Maampeh. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Penyuluhan/Ceramah

Melakukan ceramah tentang teknologi seni terkait dengan artistik pertunjukan, manajemen pertunjukan, dan produksi pertunjukan. Penyuluhan/ceramah dilakukan kepada mitra agar mereka memiliki pengetahuan tentang mengemas sebuah pertunjukan secara artistik terkeloa dengan baik, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kekinian. Dalam hal ini semua anggota sanggar atau yang mewakili dikumpulkan pada suatu tempat, yaitu di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atas izin dari Kasi dan Film. Kerjasama ini akan berdampak positif atas keberlanjutan pengabdian

dimasa yang akan datang. Dalam hal ini diucapkan terimakasih kepada bapak Irfan selaku Kasi dan Film Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pesisir Selatan dan beberapa orang anggotanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memfasilitasi pengabdian berupa ruangan tempat latihan. Demikian juga ucapan terimakasih kepada wali nagari Pasar Baru yang juga memfasilitasi tim untuk memotifasi anggota sanggar agar selalu datang tepat waktu selama pengabdian berlangsung. Diharapkan kerjasama seperti ini tetap eksis dimasa yang akan datang. Tidak dapat dipungkiri, terlaksananya pengabdian ini adalah antusiasnya dan kedekatan para anggota sanggar dengan tim, terutama pembina sanggar, untuk itu diucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diterapkan bermanfaat dimasa yang akan datang.



Gambar 2.

Peretmuan pertama dengan memberikan pejlesan tentang tujuan dan manfaat pengabdian khususnya tentang teknologi seni kepada mitra, bertempat di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Painan Kabupaten Pesisir Selatan, Sabtu: 26 Maret 2016

Kegiatan pengabdian baik berupa ceramah maupun demonstrasi berlanjut secara intensif pada hari Sabtu dan hari Minggu setiap bulan untuk memberi solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang diinginkan mitra.

2. Pelatihan/Demonstrasi

Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop pertunjukan, workshop manajemen pertunjukan, dan workshop artistik pertunjukan. Workshop pertunjukan dalam bentuk randai dan tari, workshop manajemen dalam bentuk pengelolaan kelompok sanggar, sedangkan workshop seni pertunjukan difokuskan pada artistik pertunjukan terkait dengan estetika penyajian randai dan tari. Dalam hal ini tim pengabdian pada tahap awal membekali sanggar untuk memahami sejarah Randai dan etika permainan Randai, demikian juga masalah dialog atau semua yang terkait dengan pertunjukan Randai. Di samping itu bagaimana cara mengembangkan tari tradisi yang

dimiliki sanggar, sesuai dengan perkembangan teknologi saat sekarang.

3. Diskusi

Sebagaimana metode penyuluhan dalam bentuk ceramah yang telah diterapkan tentang penerapan teknologi seni kepada mitra yang dibina, maka diskusi pun dilakukan, agar mitra tidak jenuh untuk mendengarnya. Untuk itu dilakukan diskusi.

Diskusi dilakukan untuk mengapresiasi anggota agar tidak menjadi pendengar yang pasif. Dalam hal ini dapat dikatakan semua anggota antusias dan termotifasi untuk berkreatifitas dimasa yang akan datang.



Gambar 3.

Diskusi dengan anggota sanggar tentang pemahaman teknologi seni untuk artistik pertunjukan Randai dan Tari, bertempat di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Painan Kabupaten Pesisir Selatan, Minggu: 15 Mei 2016



Gambar 4.

Diskusi dan meragakan teknik gerak sebagai bentuk, pengembangan tari tradisi, hari Sabtu 25 Juni 2016

B. Pengamatan Pertunjukan Randai

Pengamatan merupakan salah satu usaha untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan suatu pertunjukan, khususnya pertunjukan Randai. Hal ini sesuai permintaan sanggar Riak mampeh. Pengamatan ini dihadiri oleh seniman-seniman tradisi. Hasil dari pengamatan akan diapresiasi yang kemudian dievaluasi.



Gambar 5.

Mengamati pertunjukan Randai oleh sanggar Riak Maampeh yang dihadiri oleh seniman Randai, Sabtu: 21 Mei 2016.

Pertunjukan Randai yang disajikan secara utuh oleh sanggar Riak Maampeh merupakan pertunjukan yang selalu dilombakan pada Festival Langkisau, tetapi tidak mendapat nominasi (wawancara dengan pelatih sanggar, Nel). Secara cermat tim mencoba memahami pertunjukan yang telah disajikan, kemudian menjelaskan dan mengevaluasinya terkait dengan unsur-unsur Randai seperti dialog, akting, gerak langkah, kostum maupun rias.

Pengamatan pertunjukan Randai dilakukan untuk mengetahui bentuk penyajiannya secara utuh oleh sanggar Riak Maampeh. Hal ini bertujuan untuk mengapresiasi anggota dalam memahami etika dan estetika pertunjukan yang sesungguhnya jika memang terdapat hal-hal yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan etika dan estetika, serta artistik pertunjukan yang sesungguhnya. Dalam hal ini semua anggota sanggar tampil secara utuh sesuai dengan apa yang telah disajikannya pada Festival Langkisau bulan April 2016 di Painan.

Dari hasil pengamatan banyak hal yang perlu dipahami anggota sanggar, baik dari aspek teknik dialog,

kostum, *tapuak galembong*, dan bentuk penyajiannya. Tim pengabdian, memberi pengetahuan tentang sejarah Randai, dan perkembangan Randai di Minangkabau, demikian juga tentang teknik bermain Randai. Di sisi lain masalah kostum *Bundo Kandung* kurang tepat dipakai oleh seorang pendandang, walaupun sudah dikreasikan. Sebaiknya pendandang tidak memakai kostum *bundo kanduang*, karena *bundo kanduang*/ sebagai orang tua di Minangkabau adalah pemilik kesenian tradisional dan bukan sebagai pelaku. Demikian nilai yang melekat pada *Bundo Kandung* yang kostumnya dipakai oleh seorang pendandang seperti terlihat pada foto di bawah ini.



Gambar 6.

Pendandang, memakai kostum Bundo Kandung untuk pertunjukan Randai bersama seorang nenek yang antusias menonton pertunjukan, Sabtu: 21 Mei 2016

Setelah pengamatan selesai, tim memberikan arahan dan pemahaman tentang unsur-unsur Randai sesuai dengan artistik pertunjukan yang berlangsung saat ini. Selain dari kostum Bundo kanduang yang kurang tepat dipakai oleh pendandang, maka unsur-unsur dialog juga menjadi pertimbangan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Seperti kata-kata *mano sagalo ninik mamak.....* yang diucapkan oleh seorang keponakan juga kurang tepat. Sebaiknya langsung saja diucapkan *ninik mamak.....*, kata-kata *mano sagalo* ini biasanya digunakan bagi yang sepantar dengan pembicara atau di bawah usi sipembicara. Selain itu juga diberikan pengetahuan tentang akting-akting pemeran dalam Randai.

Oleh karena hari semakin larut malam, maka minggu-minggu selanjutnya diberi pelatihan tentang Randai, seperti foto di bawah ini.



Gambar 7.

Latihan legaran untuk Randai pada sanggar Riak Maampeh

Ketika tim reviewer internal datang, sanggar Riak Maampek Antusias untuk menampilkan kebolehannya di pinggir pantai sebagai lokasi sanggar Riak Maampek. Hal ini mendapat respon positif dari wali nagari Pasar baru seperti foto di bawah ini.



Gambar 8.

Kunjungan Reviewer internal. Dr. Ediwar, ke lokasi Pengabdian, 16 Agustus 2016



Gambar 9.

Kunjungan Reviewer internal. Dr. Syahrul ke lokasi Pengabdian, 16 Agustus 2016

C. Produksi Tari Berbasis Randai

Taman Budaya Padang sebagai ajang berkreatifitas bagi masyarakat,

merupakan moment yang tepat bagi tim pengabdian untuk menghasikan sebuah karya Tari Bebasis Randai sebagai tema Festival yang diadakan pada bulan Agustus 2016 di Aula Taman Budaya. Festival ini dikhususkan untuk sanggar-sanggar yang ada di Sumatera Barat. Dalam hal ini sanggar San Alida dan sanggar Legaran Sati dilatih untuk menghasilkan sebuah karya. Oleh tim pengabdian karya ini diberi judul *Langkah Salayang*.

Garapan berdurasi tujuh menit ini menerapkan unsur-unsur Randai dengan pengembangan gerak-gerak tari Bente dan tari Rantak Kudo sebagai tari milik masyarakat setempat.

Festival Tari Berbasis Randai yang pertama kali diprogramkan oleh Taman Budaya Padang tahun 2016, merupakan momen yang tepat bagi sanggar untuk mendapatkan pembinaan dan pelatihan. Sehingga, pengabdian yang dilakukan berdampak positif bagi Sanggar. Hal ini dibuktikan oleh sanggar San Alida dan sanggar Legaran Sati untuk tampil dalam Festival Tari Berbasis Randai di Taman Budaya Padang, pada tanggal 15 September 2016.



Gambar 10.

Latihan Tari Berbasis Randai yang diawali dengan gerak sembah pada sanggara San Alida dan sanggar Legaran Sati



Gambar 11.

Pertunjukan tari *Langkah Salayang* oleh sanggar San Alida dan sanggar Legaran Sati pada Festival Tari Berbasis Randai di Taman Budaya Padang, tanggal 16 September 2016 (Dokumentasi: Toni)

KESIMPULAN

Sebagaimana tujuan pengabdian kepada masyarakat yang diinginkan, berjalan sesuai dengan harapan, karena minat anggota untuk mengapresiasi kegiatan sangat tinggi. Demikian juga dengan dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Painan berupaya memfasilitasi kegiatan. Beberapa alumni yang berpartisipasi

dalam pengabdian juga antusias untuk keberlangsungan pengabdian, dan berharap agar pengabdian tetap ada setiap tahunnya. Sebagaimana harapan yang diinginkan mitra, sanggar Seni dan Budaya San Alida percaya diri dapat tampil pada Festival Tari Berbasis Randai yang dilaksanakan oleh Taman Budaya Padang, hari Sabtu, 16 September 2016. Hal ini didukung saran dan pengetahuan untuk memproduksi pertunjukan yang diberikan.

Diharapkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat dan selalu diapresiasi masyarakat Pesisir Selatan, khususnya oleh Sanggar-sanggar lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan. Demikian juga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk selalu eksis dalam mengembangkan potensi seni tradisional yang ada di Pesisir Selatan. Diharapkan juga kepada lembaga ISI Padangpanjang dapat memfasilitasi keberlanjutan pengabdian kepada masyarakat di Pesisir Selatan setiap tahunnya.

KEPUSTAKAAN

DISPORA BUDPAR: Profil Kabupaten Pesisir Selatan: 2014).
Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sri Rochana Widyastutieningrum, Dwi Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*.
Zulkifli. 1993. "Randai Sebagai Teater Rakyat Minangkabau di Sumatera Barat: Dalam Dimensi Sosial Budaya" (*Tesis*). Yogyakarta: UGM.

POSTER

IBM
PENERAPAN TEKNOLOGI
SENI PADA SANGGAR SENI TRADISIONAL
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Ketua : Dra. Yusfil., M.Hum Anggota : Zulkifli, S.Kar., M.Hum , DR. Erlinda, S.Sn., M.Sn

Ringkasan eksklusif
Berangkat dari tanggung jawab secara moral, sebagai masyarakat akademis yang berkecimpung dalam bidang seni, merasa berkewajiban memberikan motivasi dan membina kehidupan kesenian sebagai produk budaya masyarakat khususnya yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Produk-produk budaya seperti; Randai dan Tari yang bersuara dalam organisasi-organisasi bernama, sanggar, kelompok seni, group, dan lain sebagainya, membutuhkan pembinaan sesuai permintaan sanggar yang menjadi skala prioritas.

Target dan tujuan
1. Produksi Tari Berbasis Randai
2. Artikel ilmiah

Latar belakang
Maraknya Festival Langkisau sebagai kegiatan tahunan di kabupaten Pesisir Selatan yang selalu menghadirkan lomba kesenian khususnya, randai dan tari kreasi menggerakkan tim untuk memotivasi sanggar Seni untuk bersaing dengan memposisikan anggotanya. Hal ini dilatar belakangkan oleh pemahaman mitra tentang pengetahuan etika dan estetika pertunjukan, ketika menjadi pengamat dalam festival Langkisau tahun 2015.

Metode Pelaksanaan
• Penyuluhan untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang teknologi seni kepada mitra yang dibina.
• Pelatihan/workshop randai dan tari

Hasil dan manfaat
Produksi Tari Berbasis Randai
Festival Tari Berbasis Randai yang pertama kali diprogramkan oleh Taman Budaya Padang tahun 2016, merupakan momen yang tepat bagi sanggar Seni dan Budaya San Alida dan sanggar Legaran Sati untuk mendapatkan pembinaan dan pelatihan. Sehingga, pengabdian yang dilakukan berdampak positif bagi Sanggar. Hal ini dibuktikan oleh sanggar San Alida dan sanggar Legaran Sati tampil dalam Festival Tari Berbasis Randai di Taman Budaya Padang, pada tanggal 15 September 2016.

**PRODUKSI
TARI
BERBASIS
RANDAI**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, November 2016

FILOSOFI “BATOBOH”:
Dalam masyarakat Minangkabau upacara-upacara yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan baik Rumah Gadang maupun Balairung (Balai Adat) serta bangunan lainnya yang dikenal dengan beberapa upacara yang disebut dengan batoboh. Batoboh berasal dari kata Taboh yang artinya menebang atau mengambil sesuatu, jadi dengan mengambil kayu dihutan sebagai bahan utama dalam membangun rumah dan bangunan lainnya. Upacara Batoboh ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau yaitu dapat meningkatkan Gotong-Royong dan solidaritas antar sesama suku Minangkabau karena memberi kesempatan kepada kerabat-kerabat untuk terlibat dalam pembangunan rumah serta bangunan lain.

Alamat Redaksi:
LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
Telp. (0752) 485466, Fax.(0752) 82803
e-mail: batoboh@gmail.com

